

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan adanya era globalisasi di mana setiap Negara bebas untuk ‘bersaing’ secara terbuka, maka setiap Negara di dunia dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Tidak terkecuali Indonesia yang juga ikut berpartisipasi dalam era globalisasi ini, dituntut untuk meningkatkan semua bidang kehidupan, terutama adalah bidang perekonomian. Hal ini ditandai dengan munculnya perusahaan dan lembaga keuangan yang berupaya untuk mendukung perekonomian Indonesia. Selain itu, pasar modal juga dipandang sebagai salah satu sarana alternatif untuk mempercepat pembangunan suatu Negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif sehingga dapat meminimalisasi pinjaman dari luar negeri.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan

operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Akhirnya pada tahun 2007 Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saat ini Indonesia sedang mengalami krisis ekonomi berkepanjangan yang berakibat juga bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Banyak perusahaan yang tidak dapat membiayai operasional perusahaan dan akhirnya jatuh pailit. Laba yang menurun dan hutang yang meningkat menyebabkan dividen yang seharusnya diberikan kepada pemegang saham tidak dapat dibagikan. Pembagian dividen merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dana yang dimiliki dan juga untuk memprediksi prospek perusahaan di masa mendatang.

Ada dua tujuan investor melakukan investasi saham. Yang pertama adalah untuk memperoleh *capital gain* yaitu selisih lebih harga saham pada saat menjual dan membeli saham. Dan yang kedua adalah dividen, yaitu laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Dari laba bersih perusahaan tidak semuanya dibagikan kepada pemegang saham. Ada sebagian laba bersih yang ditahan oleh perusahaan yang digunakan untuk tujuan pembiayaan pertumbuhan perusahaan, hal ini disebut dengan *retained earnings* (laba ditahan). Perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah besar maka harga sahamnya akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang tidak membagikan dividen maka harga sahamnya akan menurun.

Indikator lain untuk mengetahui kondisi perusahaan adalah EPS (*Earnings Per Share*). Laba Per Lembar Saham (EPS) merupakan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Sedangkan EPS yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan tingkat kesejahteraan sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham. Dengan demikian EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham.

Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang dimaksud merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, salah satunya nilai perusahaan adalah harga saham. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Harga saham adalah suatu hal yang sangat dinamis, karena selalu berubah-ubah setiap saat bahkan perubahan tersebut terjadi setiap detik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengumuman yang diterbitkan oleh perusahaan seperti pengumuman investasi, pengumuman laporan keuangan perusahaan, dan

pengumuman lainnya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari pengumuman pemerintah, pengumuman hukum, gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi serta berbagai isu baik dari dalam maupun luar negeri.

Bagi investor informasi tentang DPS (*Dividend Per Shares*) dan EPS (*Earnings Per Shares*) menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam hal pengambilan keputusan. Informasi tersebut digunakan untuk mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan awal. Semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga cenderung akan naik, sedangkan ketika laba menurun maka saham juga akan turun.

Penelitian kali ini terkait dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham yang terdiri dari *Debt Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earnings per Share*, dan *Dividend per Share* pada perusahaan-perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Surabaya 1999-2001, yang diteliti oleh Panjaitan (2003). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara simultan variabel *Debt Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earnings per Share*, dan *Dividend per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham yaitu variabel *Earnings per Share*. Penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Mohamad Abdul Aziz (2005) tentang pengaruh *Earnings Per Share* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Penelitian ini mengambil populasi semua perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2000-2003. Penelitian ini mengemukakan bahwa secara parsial EPS

berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Namun secara simultan EPS dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian kali ini hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu meneliti pengaruh *Earnings Per Share* dan *Dividend Per Share* sebagai variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu harga saham. Dengan melakukan penelitian ini, maka akan dapat diketahui apakah hasil penelitian ini akan sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun terdapat perbedaan pada objek dan subjek yang diteliti, periode yang digunakan, serta pengembangan metode penelitiannya agar lebih mudah dimengerti dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi sekarang. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut mengenai “PENGARUH EARNINGS PER SHARE DAN DIVIDEND PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM BIASA PADA BANK-BANK YANG TERDAPAT DI LQ45 2008-2010”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalahnya pada apakah *Earnings Per Share* dan *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun keseluruhan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitiannya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Earnings Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham baik secara parsial maupun keseluruhan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berikut adalah manfaat yang diharapkan oleh penulis:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan yang berhubungan dengan pengaruh *Earnings Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham,
2. Bagi calon investor, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan suatu investasi dalam perusahaan,
3. Bagi manajemen perusahaan, sebagai bahan masukan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham khususnya mengenai laba bersih dan dividen,
4. Bagi pihak lain, dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi.